

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya beserta persamaan dan perbedaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **2.1.1 Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas aset dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu permodalan, kualitas aset dan likuiditas. Sampel yang digunakan dua belas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2009-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa permodalan, kualitas aset dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai permodalan dan kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu permodalan, kualitas aset dan likuiditas.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas (ROA).
3. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah.
4. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda.

**b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen efisiensi operasional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel efisiensi oprasional.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Unit Usaha Syariah sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan Unit Usaha Syariah
3. Periode penelitian terdahulu adalah menggunakan tahun 2009-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2016-2020.

**2.1.2 Rima Yunita (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank dengan indikator profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional. Sampel yang digunakan sebelas Bank Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah dipublikasikan laporan keuangan di Bank

Indonesia periode 2009-2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa permodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan kualitas aset dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas (ROA)
3. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah.
4. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda

**b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Periode penelitian terdahulu adalah menggunakan tahun 2009-2012 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2016-2020

**2.1.3 Fadrul dan Hasbi Asyari (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank dengan indikator profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional. Sampel yang digunakan sembilan Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara simultan menunjukkan bahwa permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel permodalan dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

**a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas (ROA).
3. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah.
4. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda

**b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Periode penelitian terdahulu adalah menggunakan tahun 2011-2015 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2016-2020.

#### **2.1.4 Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank dengan indikator profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional. Sampel yang digunakan enam Bank Umum Syariah terdaftar

di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia 2013-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel efisiensi operasional, kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan permodalan dan likuiditas berpengaruh positif. Secara simultan permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas (ROA)
3. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah.
4. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda

**b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Periode penelitian terdahulu adalah menggunakan tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2016-2020

**2.1.5 Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar dan Agus Suprijanto (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional dan giro wajib minimum (GWM) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank dengan indikator profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional dan giro wajib minimum. Sampel yang digunakan sepuluh Bank Umum Syariah yang terdaftar secara

konsisten di Bank Indonesia selama periode 2010-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa permodalan dan efisiensi operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Kualitas aset berpengaruh positif signifikan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu profitabilitas (ROA)
3. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah.
4. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda

**b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:**

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu Giro Wajib Minimum sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Periode penelitian terdahulu adalah menggunakan tahun 2009-2012 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2010-2015.

Tabel 2. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018)	Pengaruh permodalan, kualitas aset dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : Kinerja keuangan dengan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independen : permodalan, kualitas aset dan likuiditas</li> </ul>	12 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2009-2016	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan dan kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> </ol>
2.	Rima Yunita (2014)	Pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>dependen</i> : Kinerja perbankan syariah dengan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>• Variabel <i>independen</i> :</li> <li>• Permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional</li> </ul>	11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan dan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah</li> <li>2. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah</li> <li>3. Kualitas aset berpengaruh negatif tidak signifikan</li> </ol>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Fadrul dan Hasbi Asyari (2018)	Pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : Kinerja keuangan dengan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independen : permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional</li> </ul>	9 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>3. Kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> </ol>
4.	Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution (2019)	Pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : Kinerja keuangan dengan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independen : permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional</li> </ul>	6 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>2. Efisiensi operasional dan kualitas aset berpengaruh negatif signifikan</li> </ol>



No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5.	Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar dan Agus Suprijanto (2017)	Pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional dan Giro Wajib Minimum (GWM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen : Kinerja perbankan syariah dengan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independen : permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional dan Giro Wajib Minimum</li> </ul>	10 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>2. Kualitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</li> </ol>

Sumber : (Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, 2019), (Rima Yunita, 2014), (Fadrul dan Hasbi Asyari, 2018), (Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution, 2019) dan (Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar dan Agus Suprijanto, 2017).

## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **2.2.1 Perbankan Syariah**

Perbankan merupakan kelembagaan yang didalamnya mencakup kegiatan usaha serta visi misi dalam operasinya. Perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama dalam perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat. Perbankan dapat dikatakan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang ekonomi suatu bangsa dengan keberadaannya yang mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Perbankan syariah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Keuntungan didalam perbankan syariah umumnya bersifat fluktuatif atau tergantung dengan kondisi suatu perusahaan. Bank syariah berkembang semakin besar maka tentunya akan semakin besar keuntungan yang akan diberikan kepada nasabah.

Kegiatan penyaluran perbankan syariah dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah dalam melaksanakan pengembangan usaha mereka, nantinya akan di bagikan kepada nasabah.

Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan Bank syariah sangat perlu meningkatkan kinerja agar terlaksana perbankan dengan prinsip syariah yang

sehat dan efisien. Melihat perkembangan kinerja bank syariah maka diperlukan laporan keuangan sebagai tolak ukur keberhasilan bank tersebut. Laporan keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja sebuah bank diantaranya permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasional.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan atau perbankan syariah telah melaksanakan peraturan-peraturan yang ada secara baik dan benar sehingga diketahui mengenai baik-buruknya keadaan suatu perbankan yang akan memperlihatkan bagaimana prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.2.3 Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting dalam perbankan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan selama periode tertentu.

Profitabilitas dari sudut pandang bank syariah bukan hanya untuk kepentingan pribadi (pemilik atau pendiri), tetapi juga berfungsi untuk digunakan dalam suatu pengembangan usaha (Yunita, 2014).

Rasio profitabilitas mempunyai manfaat secara keseluruhan baik bagi perusahaan, manajemen dan kepentingan para pemangku perusahaan. Manfaat yang dihasilkan yaitu yang pertama mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, yang kedua menilai atau membandingkan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan yang terakhir mengukur hasil bersih dari laba (Hery, 2015: 192).

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio:

### **1. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. ROA membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Menurut Wahyuningsih, dkk (2017) ROA digunakan untuk melihat dan menilai kinerja suatu bank baik atau tidak (efektivitas) perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \% \dots\dots(1)$$

### **2. *Return On Equity (ROE)***

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan modal. ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Menurut Asri (2018) menyatakan bahwa ROE berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengetahui besarnya pengembalian modal yang diberikan oleh perusahaan dari pemilik.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata aset produktif. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor sebagai berikut, yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Margin Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai tolak ukur kinerja bank dikarenakan ROA merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan adanya aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA pada Bank Umum Syariah, maka semakin penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena bank syariah memiliki *return* atau tingkat pengembalian yang semakin besar.

#### 2.2.4 Permodalan

Permodalan merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Permodalan menggunakan alat ukur CAR atau *Capital Adequacy Ratio*.

Permodalan berfungsi untuk mengukur kemampuan dalam menghindari kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari dan agar dapat digunakan untuk mengukur berapa besar kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham (Ihsan, 2015:87). Permodalan suatu bank dalam perhitungannya wajib mengacu pada ketentuan pemerintah yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum.

Permodalan adalah alat ukur untuk melihat kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan, manajemen, mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol adanya risiko yang dapat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya suatu modal (Almunawwaroh dan Marliana, 2018). Semakin besar permodalan maka akan semakin baik posisi modal bank, karena dengan adanya modal bank yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dengan risiko yang kecil. Hal berikut menjelaskan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal bank :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

### 2.2.5 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan salah satu variabel yang mencerminkan risiko pembiayaan, khususnya kegagalan dalam pengembalian pembiayaan dan

pembiayaan bermasalah yang mempunyai kemungkinan tidak dapat ditagih. Kualitas aset menggunakan alat ukur NPF atau *Non Performing Financing*.

Informasi dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia istilah *Non Performing Financing* (NPF) merupakan “Pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar sampai macet”. Pembiayaan syariah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap bank karena risiko ini sering juga disebut dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan *treasury* dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank, di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya (Aisyah, 2018).

Semakin besar kualitas aset akan memperkecil keuntungan yang tidak dapat ditagih dan mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Tingginya kualitas aset, khususnya kredit bermasalah memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan.

Kriteria penilaian tingkat NPF adalah < 2 persen pada kategori sangat baik (lancar), 2-5 persen pada kategori dalam perhatian baik (khusus), 5-8 persen pada

kategori cukup baik (kurang lancar), 8-12 persen pada kategori kurang baik (diragukan) dan >12 persen pada kategori tidak baik (macet).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas aset dengan melihat perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang diberikan :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots (5)$$

### 2.2.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas menggunakan alat ukur *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Almunawwaroh dan Marliana (2018) bank akan mendapatkan keuntungan jika dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpunya, namun bank akan menghadapi risiko yang sangat tinggi untuk mengembalikan dana dari nasabah apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.

Likuiditas merupakan variabel untuk mengukur antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Likuiditas yang semakin tinggi akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena terjadi penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar.



Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai likuiditas suatu bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 adalah antara 85%-100% (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas pada bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melihat perbandingan seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

### 2.2.7 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menggunakan alat ukur BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur efisiensi operasional :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikir dan merumuskan hipotesis.

### **1.3.1 Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas**

Penerapan permodalan memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset yang dimiliki bank dan mengandung risiko baik dalam pembiayaan, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari pihak ketiga (Fadrul dan Asyari, 2018). Permodalan juga berfungsi untuk mengukur kesehatan bank yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para investor, dikarenakan dari permodalan dapat dilihat seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan oleh

Permodalan dalam perbankan syariah sangat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Bank dengan permodalan yang baik dan cukup besar akan mampu membiayai dan mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.O3/2016, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki batas permodalan paling sedikit 8 persen. Semakin tinggi permodalan suatu bank maka profitabilitas bank juga akan meningkat, karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko.

Pernyataan diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Nasution (2019) bahwa permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dimaknai ketika permodalan bank semakin tinggi maka kinerja keuangan bank syariah akan meningkat.

### **1.3.2 Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas**

Rasio kualitas aset merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki bank. Kualitas aset merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur.

Pernyataan diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018), Yunita (2014), Fadrul dan Asyari (2018), Adiputra (2017) dan Sitompul dan Nasution (2019) bahwa rasio kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **1.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh terhadap dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat sehingga rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Likuiditas menggunakan alat ukur *Financing Deposit Ratio (FDR)*. Likuiditas merupakan variabel yang dapat menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang akan diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat.

Pernyataan diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fadrul dan Asyari (2018) dan Sitompul & Nasution (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

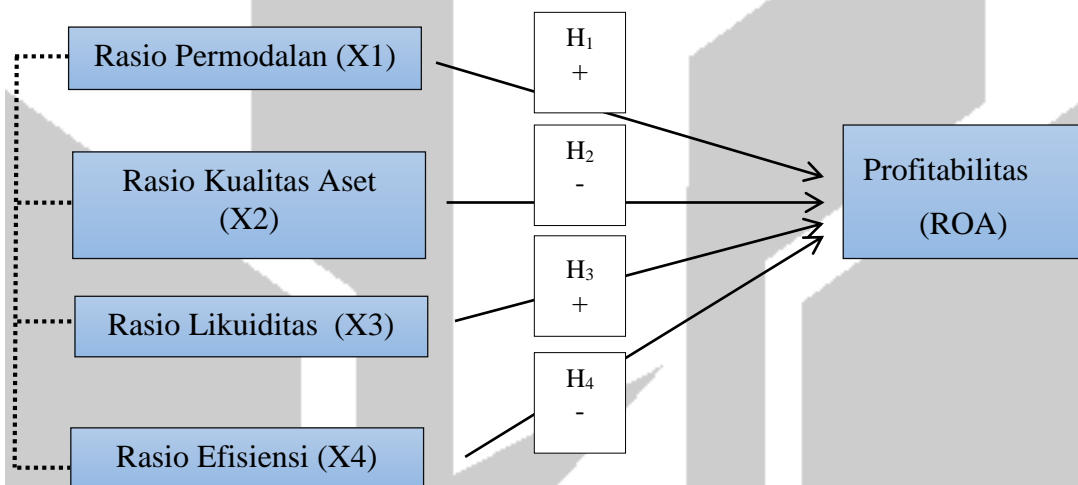
#### **1.3.4 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Rasio efisiensi operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional yang semakin tinggi akan membuat pengeluaran biaya semakin banyak dan pendapatan bank akan berkurang, maka akan terjadi pengelolaan kegiatan operasional perbankan makin memburuk dan berdampak pada kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Pernyataan diatas sama dengan hasil penelitian Zulfiah & Susilowibowo (2014), Yunita (2014) dan Muliawati & Khoiruddin (2015), yang menyatakan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pada landasan teori sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas (ROA) dengan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1  
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini digunakan sebagai acuan awal dalam penelitian ini yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H<sub>1</sub> : Permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H<sub>2</sub> : Permodalan secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H<sub>3</sub> : Kualitas aset secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H<sub>4</sub> : Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H<sub>5</sub> : Efisiensi secara parsial operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia